

EVALUASI TINGKAT PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN PADI SAWAH DI KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

Wely Yitro Pello¹⁾ dan Basry Yadi Tang¹⁾

*¹⁾ Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang,
Jl. Prof. Dr. Herman Yohanes Lasiana Kupang P.O.Box. 1152, Kupang 85011
Korespondensi: wely_pello@yahoo.com*

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the application level of paddy rice cultivation technology in East Kupang Sub-district. The study was conducted at the Agricultural, Fisheries and Forestry Counseling Agency (BP4K), East Kupang District. The results showed that: The level of application of paddy cultivation technology in East Kupang District was in the High category with a value of 58.34%, an Achievement Score of 32.90 and a percentage of achievement of 82.29%.

Keywords: Application, Technology, Paddy Rice

PENDAHULUAN

Salah satu bahan ekspor pertanian yang terus di tingkatkan adalah tanaman padi dimana Kementerian Pertanian menargetkan tahun 2015 sampai 2019 produksi padi mencapai angka 80,08 juta ton (Renstra Kementan 2015-2019). Untuk mencapai target tersebut diharapkan semua daerah turut berperan dalam mendukung tercapainya produksi yang ditargetkan.

Salah satu daerah yang perlu mendukung ketersediaan tujuh komoditas unggul ini adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), salah satu komoditas unggul yang dibudidayakan di NTT adalah tanaman padi. Badan Pusat Statistik (2016) mencatat bahwa jumlah produksi tanaman padi di NTT mencapai 948,988 ton GKG, sedangkan angka tetap pada tahun 2014 sebanyak 1,299,845 ton GKG baik padi sawah maupun padi ladang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan produksi hasil panen padi sebanyak 37,10 persen. Dari beberapa kabupaten yang mengalami penurunan produksi salah satunya adalah Kabupaten Kupang dimana dari data BPS (2016) terjadi penurunan produksi di tahun 2015 hasil produksi padi sebanyak 73,234 ton sedangkan di tahun 2014 hasil panen mencapai 91,136 ton atau terdapat penurunan sebesar 24.44 persen. Dari beberapa kecamatan salah satu yang menunjukkan penurunan produksi cukup tinggi adalah Kecamatan Kupang Timur yaitu tahun 2015 hasil produksi padi sebanyak 12,911 ton GKG sedangkan ditahun 2014 hasil produksi padi sebanyak 17,082.9 ton GKG. Hal ini diduga disebabkan karena iklim yang kering, belum

optimalnya penyuluh dalam meningkatkan teknik dan intensifikasi budidaya tanaman padi misalnya PTT, SRI, dan sistem Legowo, belum optimalisasi pemanfaatan lahan tidur dan pembukaan lahan sawah baru sehingga munculnya pengalihan lahan sawah dengan tanaman lain. BPS (2016) mencatat bahwa pengalihan lahan sawah di NTT cukup besar yaitu sebanyak 33,536 ha meliputi luas lahan sawah yang ditanami tanaman lainnya sebesar 9,191 ha dan 24,345 ha tidak ditanami apapun.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di BP4K Naibonat, Kecamatan Kupang Timur pada Bulan Agustus tahun 2019, dengan penentuan sampel secara sensus yaitu 12 penyuluh pertanian di BP4K Naibonat dijadikan sebagai sampel (*Responden*), pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner dan wawancara mendalam. Variabel yang diukur adalah Penerapan teknologi budidaya tanaman padi sawah. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis skala likert dan persentasi.

Evaluasi

Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya (Kementan, 2013). Adapun Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh sebagai berikut:

a. Persiapan Penyuluhan Pertanian:

- 1) Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem;
- 2) Memandu (pengawalan dan pendampingan) penyusunan RDKK;
- 3) Penyusunan programa penyuluhan pertanian desa dan kecamatan;
- 4) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP).

b. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian:

- 1) Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani;
- 2) Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan;
- 3) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan;
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas;

- 5) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
 - 6) Meningkatnya produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor)
- b) Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian
- 1) Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
 - 2) Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi

Peningkatan produksi pertanian dapat ditempuh melalui penerapan inovasi teknologi dengan pengembangan pola bertani yang didasarkan atas sistem pertanian berkelanjutan. Menurut Salikin (2003) dalam Mayadewi (2011), sistem pertanian yang berkelanjutan pada prinsipnya adalah kembali ke alam (*back to nature*), yakni sistem pertanian yang tidak merusak, tidak mengubah, serasi, selaras, dan seimbang dengan lingkungan atau pertanian yang patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah alamiah. Sistem pertanian berkelanjutan juga berisi ajakan moral untuk berbuat kebajikan pada lingkungan sumber daya alam dengan mempertimbangkan kesadaran lingkungan, bernilai ekonomis dan berwatak sosial.

Fatah (2006) dalam Mayadewi (2011) menyatakan bahwa sistem pertanian berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan teknologi atau model sistem, diantaranya sistem pertanian organik, sistem pertanian terpadu, sistem pertanian masukan luaran rendah dan sistem pengelolaan hama terpadu, serta teknologi lain seperti teknologi pemupukan hayati, pengelolaan tanaman terpadu dan *system of rice intensification* (SRI). Penerapan teknologi pertanian berkelanjutan pada lahan sawah telah memberikan hasil positif, terutama dalam peningkatan pendapatan petani, karena adanya nilai tambah produk/beras, hasil dari pertanian yang mengurangi atau bahkan tidak menggunakan bahan-bahan kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian dan Variabel Penelitian tertera pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan tingkat penerapan teknologi budidaya tanaman padi

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Padi				
1	Sangat Rendah	1	0	0
2	Rendah	2	0	0

3	Sedang	3	1	8.33
4	Tinggi	4	7	58.34
5	Sangat Tinggi	5	4	33.33
Jumlah			12	100

Pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden lebih banyak memberikan penilaian terhadap variabel penerapan teknologi budidaya tanaman padi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 (tujuh) orang atau sebesar 58.34 %, terdapat responden yang juga memberikan penilaian pada kategori sangat tinggi dengan nilai persentasi sebesar 33.33% sedangkan pada kategori sedang terdapat responden yang memberikan penilaian dengan nilai persentasi sebesar 8.33%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menilai tinggi, sangat tinggi dan sedang terhadap variabel penerapan teknologi budidaya tanaman padi.

Tabel 2. Distribusi Penilaian Pernyataan Variabel Penerapan Teknologi Padi

No	Pernyataan	Interval Skor	Skor Capaian	Presentase Capaian (%)
Penerapan Teknologi Padi Sawah		1 - 25	32.90	82.29
1	Penyuluh memberikan penyuluhan dan mendampingi petani dalam menerapkan jarak tanam pada tanaman padi dengan baik dan benar	1 - 5	4.50	90.0
2	Penyuluh memberikan penyuluhan dan mendampingi petani tentang cara dan dosis pemupukan yang tepat dan benar	1 - 5	4.17	83.3
3	Penyuluh memfasilitasi petani dalam memperoleh pupuk sesuai dengan kebutuhan petani	1 - 5	4.67	93.0
4	Penyuluh memberikan penyuluhan kepada petani dalam mengenal jenis organisme pengganggu tanaman (OPT) khusus pada tanaman padi	1 - 5	3.75	75
5	Penyuluh memberikan penyuluhan kepada petani tentang cara mengendalikan organisme pengganggu tanaman dengan benar dan tepat	1 - 5	3.50	70
6	Penyuluh memberikan penyuluhan tentang pestisida alami yang ramah lingkungan kepada petani	1 - 5	3.58	71.7
7	Penyuluh memberikan penyuluhan dan mendampingi petani dalam menggunakan varietas unggul tanaman padi	1 - 5	4.58	91.7

8	Penyuluh memberikan penyuluhan kepada petani dalam mengetahui ciri-ciri benih padi yang berkualitas	1 - 5	4.17	83.3
---	---	-------	------	------

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa responden rata-rata memberikan skor capaian 3 sampai 4 artinya bahwa responden memberikan penilaian terhadap variabel penerapan teknologi tanaman padi sawah pada kategori sedang sampai pada kategori tinggi. Dari tabel tersebut, responden juga memberikan penilaian sebesar 82.29% dengan skor capaian 32.90 terhadap variabel penerapan teknologi budidaya tanaman padi sawah oleh penyuluh.

Berdasarkan pada penilaian dari responden, maka berdasarkan pada hasil wawancara bersama koordinator penyuluh pertanian (BP4K) Kecamatan Kupang Timur bahwa dalam melaksanakan tugas pokok sebagai seorang penyuluh dalam mendampingi petani berdasarkan pada masing-masing desa dampingan, tenaga penyuluh yang ada, masih belum maksimal didalam melakukan penyuluhan dan mendampingi petani dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman dan belum dengan baik memperkenalkan baik melalui kegiatan penyuluhan maupun implemntasi untuk pembuatan pestisida yang alami untuk dapat mengurangi penggunaan bahan kimia yang melebihi batas ambang penggunaan. Di sisi lain penyuluh pertanian di kecamatan Kupang Timur sudah berupaya dengan baik dan secara maksimal dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan bagi petani dalam penerapan teknologi budidaya tanaman padi sawah dengan membimbing petani agar menerapkan jarak tanam yang tepat untuk tanaman padi, melakukan pemupukan pada tanaman padi dengan dosis yang tepat, mengenal ciri-ciri dan menggunakan varietas padi yang unggul dan berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan teknologi padi sawah berada pada kategori tinggi dengan nilai 58,34% dimana tingkat penerapan budidaya tanaman padi sawah meliputi Jarak Tanam, Pemupukan, Pengendalian OPT, Penggunaan Pestisida Nabati, dan Penggunaan Varietas Unggul.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu : a) Bagi peneliti perlu adanya kajian lanjutan terkait dengan faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi budidaya tanaman padi sawah di kecamatan Kupang Timur, b) Bagi Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan (BP4K) Kecamatan Kupang Timur perlu ditingkatkan sistem evaluasi penerapan teknologi di tingkat petani dan menyampaikan hasil evaluasi keberhasilan maupun kegagalan kepada petani c) Perlu adanya peningkatan kinerja penyuluh pertanian di kecamatan Kupang Timur agar lebih giat lagi dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kupang. 2016. Kabupaten Kupang dalam Angka 2016.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2016. Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2016.
- Everett M. *Rogers*. 2003. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. Ebed De Rosary., 2017. Tanam Padi SRI Cocok di NTT. Cendananews.com
- Hasibuan, Melayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hubeis, A., Vitayala. 2007. Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan: Kasus Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan*. 3 (2): 96-99.
- Mardikanto. 2013. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Pello W. Y. 2019. Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*. IPB, Vol 15 No. 12 Tahun 2019.
- Sinar Tani, 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.
-